

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di sekolah dasar, menyanyikan lagu wajib nasional sudah diajarkan mulai dari kelas 1. Menyanyikan lagu wajib nasional biasanya menjadi apersepsi guru sebelum memulai proses pembelajaran. Permendikbud No.22 tahun 2018 tentang pedoman pelaksanaan upacara menyatakan bahwa Kelompok Paduan Suara adalah peserta didik yang ditunjuk untuk bertugas menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu Mengheningkan Cipta, dan lagu wajib nasional lainnya pada saat dan tempat yang telah ditentukan.

Menyanyi merupakan kegiatan melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan dengan menggunakan lirik ataupun tidak yang biasanya diiringi dengan alat musik atau hanya instrumen musik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. “Menyanyi bukan hanya bersenandung tetapi juga berkaitan dengan lagu karena kegiatan menyanyi adalah mengeluarkan bunyi- bunyian dari suatu lagu. Lagu memiliki berbagai macam jenis. Contohnya lagu nasional, lagu daerah, lagu pop, jazz, rock, dangdut, dan lain-lain. Berbeda jenis lagu, tentu berbeda pula teknik menyanyikannya” (Wijayanti, 2016).

Pada Permendikbud No.20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah seni dan budaya merupakan dimensi pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik. Permendikbud No.21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah pada tingkat pendidikan dasar ruang lingkup materi pada muatan pembelajaran seni budaya

dan prakarya salah satunya adalah apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik khususnya lagu wajib nasional.

Lagu-lagu perjuangan yang bermakna sebagai ungkapan perasaan terhadap sejarah para pejuang kemudian disebut lagu wajib. Kita bisa mendapati kegiatan pelaksanaan menyanyikan lagu wajib ketika pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin di sekolah, setiap peringatan besar hari kemerdekaan, bahkan setiap diadakannya acara seminar ataupun *workshop* yang masih diisi dengan acara menyanyikan lagu wajib terlebih dahulu.

Ketepatan dalam menyanyikan lagu wajib nasional dijelaskan oleh Wijayanti (2016) bahwasanya aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menyanyi adalah kemampuan menyanyi itu sendiri yang mencakup ketepatan nada. Menyanyikan lagu wajib nasional dengan nada yang tepat akan memberikan kesan menghargai dan menghormati lagu wajib nasional itu sendiri. Selain itu, menyanyi dengan nada yang tepat adalah hal yang indah untuk didengar.

Kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai di SD Negeri 182/I Hutan Lindung sudah diterapkan sejak kelas I hingga kelas VI. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 7 November 2019 mengenai keterampilan menyanyi lagu wajib nasional siswa kelas IV, tempo dan irama yang dihasilkan terkadang berubah tidak sesuai dengan birama. Beberapa siswa terpengaruh oleh pembirama. Ketika pembirama membirama dengan lambat, suara yang dihasilkan juga akan lambat, dan juga sebaliknya. Begitu pula ketika menyanyikan lagu Gugur Bunga nada pada kata “janji bakti” yang seharusnya “1 6 7 1” tetapi disuarakan sama dengan kata awal “Indonesia” yaitu “6 5 6 6”.

Peneliti mencoba mencari tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik yang telah dilakukan oleh guru, mengingat bahwa sebelumnya di kelas III kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu yang seharusnya peserta didik sudah terampil menyanyikan lagu wajib sesuai dengan pola iramanya, namun kenyataannya tidak demikian. Setelah melakukan wawancara kepada guru kelas III sebelumnya, cara guru mengajarkan menyanyi adalah langsung mengajak siswa menyanyi bersama dengan mendengarkan sebuah instrumen musik. Terlebih karena peserta didik sudah hafal dengan lirik karena pada umumnya lagu wajib nasional sering didengar dan dinyanyikan jadi hanya sekedar menyanyi saja.

“Pengajaran teori musik haruslah diberikan melalui bunyi dari musik itu sendiri sehingga ketika anak mendengarkan bunyi tersebut mampu menghayati apa yang dinamakan nada, interval, dan akornya” Dalcroze (dalam Husna, 2017). Leonardo dan House (dalam Husna, 2017) juga mengemukakan bahwa “metode pengajaran musik haruslah dihubungkan dengan musik sebagai seni ekspresi mengenai teknik notasi, dan sejarah. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh kedua peneliti yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa cara guru mengajarkan musik tidak salah, tetapi perlu dilakukan perbaruan agar tujuan kompetensi dasar yang diharapkan tercapai secara maksimal”.

Karena yang menjadi kriteria utama yang menjadi perhatian dalam menyanyi adalah ketepatan nada, berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan, keterampilan menyanyi siswa kelas IV SD Negeri 182/I Hutan Lindung belum memenuhi kriteria tersebut. Banyak siswa yang belum mampu menyanyi dengan nada

dan tempo yang tepat. Dari permasalahan tersebut, peneliti khawatir jika hal tersebut tidak ditindaklanjuti maka nantinya akan berdampak hingga siswa dewasa. Menyanyikan lagu wajib dengan keterampilan menyanyi yang minim akan menjadi kebiasaan yang buruk jika tidak diperbaiki sejak dini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang upaya meningkatkan keterampilan menyanyi lagu wajib nasional di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keterampilan menyanyi lagu wajib nasional siswa adalah dengan menggunakan metode *solfegeo*. Prinsip utama pembelajaran menyanyi dengan metode *solfegeo* adalah dengan mengajak menyanyikan nada-nada, karena pada prinsipnya *solfegeo* yakni mengenai bagaimana membaca nada dengan akurasi yang tepat. “*Solfegeo* mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval nada, dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* atau solmisasi” Stanly (dalam Sumaryanto, 2005). Siswa dikenalkan dengan nada melalui latihan menyanyi mulai dari tangga nada, interval nada, hingga melodi. *Solfegeo* akan mempermudah guru menyampaikan materi olah vokal sehingga pembelajaran lebih efektif karena pada pembelajaran menyanyi melalui *solfegeo* tersebut siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi sekaligus mendapatkan penerapannya atau prakteknya melalui melodi atau lagu-lagu. sintaks dalam membelajarkan metode *solfegeo* yang pertama membaca tangga nada, setelah itu membaca beberapa interval, menyuarakan melodi, dan setelah itu diulang terus-menerus.

Selain itu, sudah banyak penelitian yang menggunakan metode *solfegeo* untuk meningkatkan keterampilan menyanyi siswa. salah satunya penelitian yang dilakukan

oleh Destrinelli dan Wijayanti (2016), hasilnya terbukti bahwa metode *solfegeo* mampu meningkatkan keterampilan menyanyi siswa. Pada kelas IV semester genap nantinya akan ada pembelajaran seni musik dimana pada kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik adalah memahami dan menyanyikan tanda tempo dan tinggi rendah nada. Sehingga peneliti merasa untuk mengajarkan metode *solfegeo* pada kelas IV adalah hal yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yaitu “Penerapan Metode *Solfegeo* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyanyi Lagu Nasional Pada Muatan Pembelajaran Musik di Kelas IV Sekolah Dasar SDN 182/I Hutan Lindung”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menyanyi lagu nasional melalui metode *solfegeo* di kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah *solfegeo* dapat meningkatkan keterampilan menyanyi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyanyikan lagu wajib nasional?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan metode *solfegeo* untuk meningkatkan keterampilan menyanyi lagu nasional melalui metode *solfegeo* di kelas IV sekolah dasar

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyanyi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyanyikan lagu wajib nasional melalui metode *solfegeo*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam seni musik yang berupa konsep mengenai cara meningkatkan keterampilan menyanyikan lagu wajib nasional dengan menggunakan metode *solfegeo* dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti/ Guru

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi kepada guru pengajar, agar mengembangkan strategi dalam pengajaran menyanyi dengan menerapkan metode *solfegeo* sehingga dalam pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan mampu dijadikan pedoman pada kegiatan berikutnya. Guru pengajar juga mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyanyi yang baik dan benar terkhusus dalam menyanyikan lagu wajib nasional.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsih kepada sekolah dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam memperbaiki sistem pengajaran yang ada disekolah yang bersangkutan.

1.5. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, maka dalam hal ini peneliti menuliskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Keterampilan menyanyi adalah keterampilan siswa menyanyikan lagu. Dalam hal ini adalah lagu wajib nasional dengan memperhatikan ketepatan nada (tangga nada, interval, melodi, dan tempo).
2. *Solfeggio* merupakan kegiatan menyanyikan tangga nada, interval, dan melodi dengan *sillaby zolmization* yang dapat dikombinasikan dengan menggunakan bantuan alat musik melodis.
3. Lagu wajib nasional adalah lagu tentang perjuangan sejarah bangsa Indonesia, yang harus dinyanyikan dengan khidmat dan penuh penghayatan agar tidak menghilangkan makna atau nilai-nilai dari lagu tersebut.